

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu dimana tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat. Sistem pendidikan tersebut dibentuk oleh unsur-unsur seperti peserta didik, pendidik, interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, isi atau materi pendidikan dan lingkungan pendidikan. Semua unsur pendidikan tersebut harus merupakan kesatuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Proses utama dalam pendidikan formal di sekolah adalah pembelajaran. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang melakukan pembelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan sebagai pengajar. Kegiatan belajar mengajar yang baik adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan semua unsur dalam proses belajar mengajar seperti siswa, pendidik, fasilitas pendidikan, lingkungan dan strategi pengajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam seperti inteligensi, minat, bakat, keadaan jasmani dan rohani, serta motivasi sedangkan faktor dari luar meliputi metode mengajar yang digunakan, keadaan lingkungan serta sarana dan prasarana sekolah.

Pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta

dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas tenaga kerja atau disebut pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka SMK yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 18 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, secara umum sekolah menengah kejuruan bertujuan: (1) Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak; (2) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik; (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab; (4) menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.

Secara khusus, SMK bertujuan: (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati; (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang diminatinya; (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pembelajaran pada mata diklat yang dipelajari. Adapun mata pelajaran di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, dan mata pelajaran produktif. Mata pelajaran adaptif merupakan pendukung untuk mata pelajaran produktif. Dan diantara mata pelajaran Produktif inilah terdapat mata pelajaran Menggambar Teknik.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Namun kita tidak dapat hanya menyalahkan siswa karena hasil belajarnya yang kurang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi mengapa hasil belajar siswa tersebut kurang baik. Karena itu, siswa seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk dapat memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan demikian siswa dapat membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa, termasuk di dalamnya faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor tersebut sering kali menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan siswa. Gaya belajar merupakan faktor intern yang terdapat dalam diri siswa. Gaya belajar ada beberapa macam yaitu gaya belajar visual, auditorial, kinestetik. Penulis sering melihat seorang guru mengajar dengan menunjukkan gambar kepada siswanya, dan ada seorang guru mengajar dengan menuliskan segalanya di papan tulis.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan), (DePorter and Hernacki, 2015: 110-112). Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap

sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar adalah adanya minat yang merupakan daya penggerak atau pendorong disamping gaya belajar yang sudah ada. Suatu minat dapat diekspresikan melalui perilaku bahwa siswa memberikan perhatian yang lebih pada sesuatu yang sangat ia minati. Dengan minat, maka selama berlangsungnya proses pembelajaran terdapat motivasi, perhatian dan konsentrasi yang tertuju pada kegiatan pembelajaran tersebut. Dapat dikatakan berhasilnya siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang berupa penguasaan materi (kognitif), penguasaan sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), tidak terlepas dari bagaimana minat atau ketertarikan siswa terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar biasanya juga memiliki semangat yang tinggi baik pada saat proses belajar mengajar dikelas maupun melalui pembelajaran yang diperoleh diluar kelas baik dalam pengerjaan tugas rumah, les privat, dan sebagainya yang berhubungan dengan pelajaran yang diminatinya. Minat belajar juga akan menjadi motivator atau pendorong bagi siswa tersebut untuk mencapai prestasi belajar yang lebih maksimal.

Minat tidak terbentuk / tumbuh dan berkembang secara tiba-tiba, tetapi minat muncul dari keadaan hati seseorang setelah adanya stimulus atau rangsangan, dan akibat dari rangsangan tersebut maka timbullah respon atau reaksi dari dalam hati seseorang. minat pada dasarnya merupakan penerimaan

akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti, menunjukkan bahwa hasil belajar menggambar teknik masih terbilang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Mentah Siswa dari 1 tahun ajaran sebelumnya yaitu 2017/2018.

Persentase keseluruhan nilai ketuntasan dan nilai yang tidak tuntas mata pelajaran menggunakan alat ukur dasar dari tahun ajaran 2017/2018 yaitu :

1. Nilai yang mencapai ketuntasan sebesar 48,3% atau sebanyak 29 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 60 orang.
2. Nilai yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 51,7% atau sebanyak 31 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 60 orang.

Dari pemaparan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih dibawah rata - rata nilai standard ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yakni 75. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar pada mata diklat menggunakan alat ukur dasar tidak memenuhi ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Gaya Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Menggambar Teknik Mesin Pada Siswa SMK NEGERI 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran menggambar teknik program keahlian teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Lubuk Pakam kurang optimal.
2. Siswa kelas XI program keahlian teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Lubuk Pakam belum dapat memaksimalkan gaya belajar visual yang dimilikinya.
3. Minat belajar siswa kelas XI program keahlian teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Lubuk Pakam masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal dari siswa, yakni gaya belajar dan minat belajar siswa. Gaya belajar difokuskan pada gaya belajar visual, yaitu kemampuan belajar dengan melihat. Hasil belajar menggambar teknik siswa SMK N 1 Lubuk Pakam dianggap sebagai indikator keberhasilan belajar dalam penelitian ini.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara gaya belajar visual dengan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa SMK N 1 Lubuk Pakam?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat belajar dengan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa SMK N 1 Lubuk Pakam?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara gaya belajar visual dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa SMK N 1 Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui besarnya hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa SMK N 1 Lubuk Pakam.
2. Mengetahui besarnya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa SMK N 1 Lubuk Pakam.
3. Mengetahui besarnya hubungan antara gaya belajar visual dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa SMK N 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Memberikan informasi tentang hubungan gaya belajar visual dan minat belajar dengan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa SMK N 1 Lubuk Pakam.

2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat menggambar teknik mesin khususnya guru SMK N 1 Lubuk Pakam guna peningkatan hasil belajar menggambar teknik mesin.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga SMK khususnya SMK N 1 Lubuk Pakam tentang arti pentingnya gaya belajar anak dan minat belajar dalam meningkatkan kualitas lulusannya.



THE
Character Building
UNIVERSITY